

Application of Analysis of Students' Scientific Language Skills in Communicating Sustainability Issues in Indonesian Language Course

Penerapan Analisis Kemampuan Berbahasa Ilmiah Mahasiswa dalam Mengkomunikasikan Isu Keberlanjutan pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia

Desvi Emti^{*1}

¹Program Studi Manajemen, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

*Corresponding author's e-mail: desvi.emty@uin-suska.ac.id

Abstract

Scientific language skills are an important competency for students to convey academic ideas, including communicating sustainability issues. This study aims to analyze students' scientific language skills in communicating sustainability issues in Indonesian language courses. This study uses a qualitative descriptive approach with data sources in the form of scientific writing and students' academic communication activities. Data were collected through documentation, observation, and analysis of language use, argumentation, and the delivery of ideas based on sustainability issues. The results show that students have been able to use scientific language structures and academic terms related to sustainability, but there are still limitations in strengthening arguments with scientific data and references. Integrating sustainability issues into Indonesian language learning can improve academic communication skills while building students' awareness of the importance of sustainable development.

Keywords: Scientific Language Skills, Students, Sustainability Issues, Sustainable Development Goals (SDGs).

Abstrak

Kemampuan berbahasa ilmiah merupakan salah satu kompetensi penting yang perlu dimiliki mahasiswa dalam menyampaikan gagasan akademik, termasuk dalam mengkomunikasikan isu keberlanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berbahasa ilmiah mahasiswa dalam mengkomunikasikan isu keberlanjutan pada mata kuliah Bahasa Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa tulisan ilmiah dan aktivitas komunikasi akademik mahasiswa. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, observasi, dan analisis terhadap kemampuan penggunaan bahasa, penyusunan argumentasi, serta penyampaian gagasan berbasis isu keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah mampu menggunakan struktur bahasa ilmiah dan istilah akademik yang berkaitan dengan keberlanjutan, tetapi masih terdapat keterbatasan dalam memperkuat argumentasi dengan data dan referensi ilmiah. Integrasi isu keberlanjutan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan komunikasi akademik sekaligus membangun kesadaran mahasiswa terhadap pentingnya pembangunan berkelanjutan.

Kata Kunci: Kemampuan Berbahasa Ilmiah, Mahasiswa, Isu Keberlanjutan, Sustainable Development Goals (SDGs).

PENDAHULUAN

Perkembangan isu global yang semakin kompleks, seperti perubahan iklim, ketimpangan sosial, degradasi lingkungan, dan tantangan ekonomi, mendorong dunia pendidikan untuk tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan,

tetapi juga membangun kemampuan mahasiswa dalam memahami serta mengomunikasikan permasalahan keberlanjutan. Pendidikan tinggi memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang mampu berpikir kritis, mengambil keputusan berbasis informasi, dan berkontribusi terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan. Dalam kerangka Sustainable Development Goals (SDGs), pendidikan tidak hanya dipandang sebagai sarana transfer ilmu, tetapi juga sebagai instrumen untuk membangun kompetensi, nilai, dan sikap yang mendukung keberlanjutan kehidupan masyarakat (UNESCO, 2017).

Konsep pembangunan berkelanjutan menekankan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat akademik perlu memiliki kemampuan untuk memahami isu keberlanjutan sekaligus menyampaikan gagasan tersebut secara efektif kepada publik. Kemampuan komunikasi menjadi salah satu kompetensi penting dalam pendidikan keberlanjutan karena berbagai persoalan global membutuhkan penyampaian informasi yang jelas, berbasis data, dan mudah dipahami oleh berbagai kelompok masyarakat (González-Salamanca et al., 2020). Dalam konteks ini, bahasa memiliki posisi penting sebagai alat untuk membangun argumentasi, menyampaikan hasil pemikiran ilmiah, dan memengaruhi kesadaran masyarakat terhadap isu-isu keberlanjutan.

Mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi memiliki peluang besar untuk mengembangkan kemampuan tersebut. Pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berkaitan dengan aspek tata bahasa, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir ilmiah, menyusun karya akademik, melakukan analisis, serta mengomunikasikan ide secara sistematis. Kemampuan berbahasa ilmiah menjadi salah satu indikator penting dalam keberhasilan mahasiswa menyampaikan gagasan akademik karena bahasa ilmiah menuntut ketepatan konsep, objektivitas, penggunaan sumber yang relevan, dan struktur penyampaian yang logis.

Dalam kegiatan akademik, mahasiswa sering kali berhadapan dengan berbagai bentuk komunikasi ilmiah seperti penulisan makalah, artikel, laporan penelitian, presentasi, dan diskusi akademik. Namun, kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa ilmiah belum selalu menunjukkan tingkat penguasaan yang optimal. Sebagian mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menyusun argumen yang kuat, menggunakan istilah akademik secara tepat, menghubungkan data dengan pendapat, serta menyampaikan isu kompleks menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Permasalahan tersebut menjadi tantangan ketika mahasiswa diminta untuk mengomunikasikan isu keberlanjutan yang memiliki karakter multidimensional dan membutuhkan pemahaman lintas bidang.

Integrasi isu keberlanjutan dalam pembelajaran bahasa menjadi pendekatan yang relevan karena bahasa bukan hanya alat komunikasi, tetapi juga sarana pembentukan cara berpikir. Melalui penggunaan bahasa ilmiah, mahasiswa dapat belajar menyusun gagasan mengenai lingkungan, sosial, dan pembangunan secara lebih terstruktur. Pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (Education for Sustainable Development/ESD) menekankan pentingnya pengembangan kompetensi peserta didik agar mampu memahami masalah keberlanjutan dan mengambil tindakan yang bertanggung jawab. Kompetensi tersebut mencakup

kemampuan berpikir sistem, berpikir kritis, kolaborasi, serta kemampuan komunikasi (UNESCO, 2017).

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab besar dalam mengintegrasikan keberlanjutan ke dalam proses pembelajaran. Penelitian mengenai implementasi SDGs di pendidikan tinggi menunjukkan bahwa institusi pendidikan memiliki peran sebagai pusat pengembangan pengetahuan dan inovasi untuk mendukung pencapaian pembangunan berkelanjutan. Mahasiswa tidak hanya perlu memahami konsep SDGs secara teoritis, tetapi juga perlu memiliki kemampuan untuk menghubungkan konsep tersebut dengan kehidupan nyata melalui aktivitas akademik dan sosial (Serafini et al., 2022). Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi ruang strategis untuk melatih mahasiswa mengembangkan kemampuan komunikasi ilmiah mengenai isu keberlanjutan.

Kemampuan berbahasa ilmiah mahasiswa dalam mengomunikasikan isu keberlanjutan menjadi aspek yang menarik untuk dikaji karena masih terdapat keterbatasan penelitian yang secara khusus melihat hubungan antara keterampilan bahasa akademik dengan kemampuan menyampaikan gagasan pembangunan berkelanjutan. Sebagian besar kajian mengenai keberlanjutan di perguruan tinggi lebih banyak berfokus pada aspek kebijakan institusi, literasi lingkungan, atau integrasi kurikulum, sementara kajian mengenai bagaimana mahasiswa menggunakan bahasa ilmiah untuk membangun narasi keberlanjutan masih relatif terbatas. Padahal, keberhasilan penyampaian gagasan keberlanjutan sangat bergantung pada kemampuan individu dalam memilih bahasa, menyusun argumentasi, dan mengemas informasi secara efektif.

Kemampuan komunikasi ilmiah yang baik dapat membantu mahasiswa menjadi agen perubahan dalam masyarakat. Mahasiswa yang mampu menyampaikan isu keberlanjutan dengan bahasa yang tepat tidak hanya mampu memenuhi tuntutan akademik, tetapi juga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap berbagai persoalan lingkungan dan sosial. Dalam era informasi saat ini, kemampuan menyampaikan pesan keberlanjutan secara efektif menjadi semakin penting karena isu-isu global sering kali berkembang melalui ruang publik, media digital, dan komunikasi ilmiah.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai “Analisis Kemampuan Berbahasa Ilmiah Mahasiswa dalam Mengkomunikasikan Isu Keberlanjutan pada Mata Kuliah Bahasa Indonesia” penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan mahasiswa dalam menggunakan bahasa ilmiah ketika membahas isu-isu keberlanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat kemampuan komunikasi akademik mahasiswa sekaligus menjadi bahan evaluasi dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia yang lebih kontekstual, inovatif, dan selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis kemampuan berbahasa ilmiah mahasiswa dalam mengomunikasikan isu keberlanjutan pada mata kuliah Bahasa Indonesia. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman

mendalam terhadap bentuk penggunaan bahasa, struktur penyampaian gagasan, kemampuan argumentasi, serta ketepatan penggunaan konsep ilmiah mahasiswa ketika membahas isu-isu keberlanjutan. Subjek penelitian adalah mahasiswa yang mengikuti mata kuliah Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Data penelitian berupa dokumen hasil tulisan akademik mahasiswa (makalah/artikel/esai ilmiah) dan hasil presentasi atau diskusi mahasiswa mengenai tema keberlanjutan yang berkaitan dengan lingkungan, sosial, ekonomi, maupun isu SDGs. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara terbatas untuk memperoleh informasi yang lebih komprehensif mengenai kemampuan komunikasi ilmiah mahasiswa.

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Analisis kemampuan berbahasa ilmiah mahasiswa dilakukan berdasarkan beberapa indikator, yaitu penggunaan struktur bahasa akademik, ketepatan pemilihan istilah ilmiah, kemampuan menyusun argumentasi berbasis data, keteraturan penyampaian ide, serta kemampuan menghubungkan isu keberlanjutan dengan perspektif akademik. Keabsahan data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode untuk memastikan bahwa hasil penelitian menggambarkan kondisi kemampuan mahasiswa secara objektif. Hasil analisis kemudian digunakan sebagai dasar untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa mengkomunikasikan isu keberlanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis terhadap kemampuan berbahasa ilmiah mahasiswa dalam mengkomunikasikan isu keberlanjutan pada mata kuliah Bahasa Indonesia, ditemukan bahwa kemampuan mahasiswa berada pada kategori cukup baik, tetapi masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Hasil analisis dokumen tulisan ilmiah mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa telah mampu menyampaikan gagasan mengenai isu keberlanjutan dengan menggunakan struktur tulisan akademik yang sesuai, seperti pendahuluan, pembahasan, dan kesimpulan. Mahasiswa juga mulai menunjukkan kemampuan dalam menghubungkan permasalahan lingkungan, sosial, dan ekonomi dengan konsep pembangunan berkelanjutan.

Pada aspek penggunaan bahasa ilmiah, mahasiswa telah mampu menggunakan kosakata akademik dalam menjelaskan isu keberlanjutan. Penggunaan istilah seperti pembangunan berkelanjutan, perubahan iklim, pengelolaan sumber daya, tanggung jawab sosial, dan konsumsi berkelanjutan menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman awal terhadap konsep keberlanjutan. Namun, masih ditemukan beberapa tulisan yang menggunakan bahasa yang bersifat umum dan kurang spesifik secara akademik. Beberapa mahasiswa masih menyampaikan pendapat berdasarkan opini pribadi tanpa memperkuatnya dengan data atau sumber ilmiah yang relevan.

Kemampuan argumentasi ilmiah mahasiswa juga menunjukkan variasi. Sebagian mahasiswa mampu menyusun argumen dengan pola berpikir yang

sistematis, yaitu menyampaikan permasalahan, memberikan penjelasan penyebab, serta menawarkan solusi yang berkaitan dengan isu keberlanjutan. Akan tetapi, sebagian lainnya masih mengalami kesulitan dalam membangun hubungan antara fakta, teori, dan pendapat. Hal ini terlihat dari adanya tulisan yang hanya mendeskripsikan fenomena keberlanjutan tanpa melakukan analisis kritis terhadap masalah yang dibahas.

Dalam kegiatan presentasi dan diskusi, mahasiswa menunjukkan kemampuan komunikasi lisan yang cukup baik. Mahasiswa dapat menjelaskan ide mengenai isu keberlanjutan dengan bahasa yang lebih mudah dipahami dibandingkan tulisan ilmiah. Namun, beberapa mahasiswa masih belum konsisten dalam menggunakan istilah akademik dan menyusun penjelasan secara sistematis. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi ilmiah mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh pemahaman terhadap materi, tetapi juga keterampilan dalam mengorganisasi gagasan menggunakan bahasa yang tepat.

Pembahasan

Kemampuan mahasiswa dalam mengomunikasikan isu keberlanjutan melalui bahasa ilmiah menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian kompetensi abad ke-21. Bahasa ilmiah bukan hanya berfungsi sebagai alat menyampaikan informasi, tetapi juga sebagai sarana membangun pemikiran kritis dan menyampaikan gagasan berbasis pengetahuan. Dalam konteks pendidikan tinggi, mahasiswa dituntut memiliki kemampuan literasi akademik agar mampu memahami persoalan kompleks dan menyampaikan solusi secara logis serta bertanggung jawab (Hyland, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mulai mampu mengintegrasikan isu keberlanjutan ke dalam aktivitas akademik. Hal ini sejalan dengan konsep *Education for Sustainable Development* (ESD) yang menempatkan pendidikan sebagai media untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang mendukung pembangunan berkelanjutan. UNESCO (2017) menjelaskan bahwa pendidikan keberlanjutan tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep lingkungan, tetapi juga membangun kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kemampuan berbahasa ilmiah menjadi salah satu kompetensi penting agar mahasiswa mampu berkontribusi dalam penyelesaian berbagai persoalan keberlanjutan.

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam memilih istilah akademik sudah berkembang, tetapi kemampuan dalam membangun argumentasi berbasis bukti masih perlu diperkuat. Dalam penulisan ilmiah, penggunaan bahasa formal harus disertai dengan kemampuan menyajikan alasan yang didukung oleh data, teori, maupun hasil penelitian sebelumnya. Menurut Swales dan Feak (2012), komunikasi akademik membutuhkan kemampuan menyusun gagasan secara terstruktur sehingga pembaca dapat memahami hubungan antara masalah, analisis, dan kesimpulan. Dengan demikian, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diarahkan tidak hanya pada aspek kebahasaan, tetapi juga pada latihan berpikir ilmiah.

Kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan isu keberlanjutan juga berkaitan dengan tingkat literasi keberlanjutan yang dimiliki. Literasi keberlanjutan mencakup kemampuan memahami hubungan antara manusia, lingkungan, dan pembangunan serta kemampuan menyampaikan pemahaman tersebut kepada orang lain. Menurut Lozano et al. (2017), perguruan tinggi memiliki peran penting dalam mengembangkan kompetensi keberlanjutan mahasiswa melalui integrasi nilai keberlanjutan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, mata kuliah Bahasa Indonesia dapat menjadi salah satu ruang strategis untuk mengembangkan literasi tersebut melalui kegiatan menulis, membaca, dan presentasi ilmiah.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa lebih mudah menyampaikan isu keberlanjutan secara lisan dibandingkan dalam bentuk tulisan akademik. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi ilmiah perlu dikembangkan secara seimbang antara keterampilan menulis dan berbicara. Menulis ilmiah membutuhkan proses berpikir yang lebih kompleks karena mahasiswa harus memilih informasi yang relevan, menyusun struktur tulisan, dan menggunakan bahasa secara objektif. Oleh sebab itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu memberikan lebih banyak kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih menghasilkan karya ilmiah yang berkaitan dengan isu nyata di masyarakat.

Integrasi isu keberlanjutan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia juga memberikan manfaat dalam membangun kesadaran mahasiswa terhadap permasalahan global. Ketika mahasiswa diminta mengangkat tema seperti perubahan iklim, pengelolaan lingkungan, atau pembangunan sosial, mereka tidak hanya belajar aspek bahasa, tetapi juga mengembangkan kemampuan analisis terhadap fenomena yang terjadi di sekitar mereka. Hal tersebut mendukung pandangan bahwa pendidikan tinggi perlu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan akademik sekaligus kepedulian terhadap keberlanjutan (SDSN, 2020).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa ilmiah mahasiswa dalam mengomunikasikan isu keberlanjutan telah berkembang, tetapi masih membutuhkan penguatan terutama dalam aspek penggunaan sumber ilmiah, penyusunan argumentasi, dan analisis kritis. Pembelajaran Bahasa Indonesia yang mengintegrasikan isu keberlanjutan dapat menjadi strategi untuk meningkatkan keterampilan komunikasi akademik sekaligus membentuk mahasiswa yang mampu berperan sebagai agen perubahan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa ilmiah mahasiswa dalam mengomunikasikan isu keberlanjutan pada mata kuliah Bahasa Indonesia berada pada kategori cukup baik. Mahasiswa telah mampu menyusun gagasan akademik mengenai isu keberlanjutan dengan menggunakan struktur tulisan ilmiah dan istilah yang relevan, terutama dalam membahas aspek lingkungan, sosial, dan pembangunan berkelanjutan. Namun, masih ditemukan beberapa keterbatasan, terutama dalam kemampuan menyusun argumentasi berbasis data, mengintegrasikan sumber ilmiah, serta mengembangkan analisis kritis terhadap permasalahan keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan

komunikasi ilmiah mahasiswa perlu terus dikembangkan melalui pembelajaran yang mendorong keterampilan berpikir kritis dan literasi akademik.

Integrasi isu keberlanjutan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menyampaikan gagasan secara sistematis, objektif, dan akademik. Pembelajaran berbasis isu nyata seperti SDGs tidak hanya membantu mahasiswa meningkatkan keterampilan berbahasa, tetapi juga membangun kesadaran terhadap permasalahan global dan tanggung jawab sosial sebagai bagian dari masyarakat akademik. Oleh karena itu, mata kuliah Bahasa Indonesia dapat menjadi ruang penguatan kompetensi komunikasi ilmiah sekaligus mendukung terbentuknya mahasiswa yang mampu berkontribusi dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan.

REFERENSI

- González-Salamanca, J. C., Agudelo, O. L., & Salinas, J. (2020). Key competences, education for sustainable development and strategies for the development of 21st century skills: A systematic literature review. *Sustainability*, 12(24), 10366. <https://doi.org/10.3390/su122410366>
- Hyland, K. (2019). *Second Language Writing*. Cambridge University Press.
- Lozano, R., Merrill, M. Y., Sammalisto, K., Ceulemans, K., & Lozano, F. J. (2017). Connecting competencies and pedagogical approaches for sustainable development in higher education: A literature review and framework proposal. *Sustainability*, 9(10), 1889. <https://doi.org/10.3390/su9101889>
- SDSN. (2020). *Accelerating Education for the SDGs in Universities: A guide for universities, colleges, and tertiary and higher education institutions*. Sustainable Development Solutions Network.
- Serafini, P. G., Moura, J. M. de, Almeida, M. R. de, & Rezende, J. F. D. (2022). Sustainable Development Goals in Higher Education Institutions: A systematic literature review. *Journal of Cleaner Production*, 370, 133473. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.133473>
- Swales, J. M., & Feak, C. B. (2012). *Academic Writing for Graduate Students: Essential Tasks and Skills*. University of Michigan Press.
- UNESCO. (2017). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. Paris: UNESCO.
- UNESCO. (2020). *Education for Sustainable Development: A Roadmap*. Paris: UNESCO.
- Wardhani, A. P. (2023). Peningkatan Kompetensi Sustainable Development Goals dalam Pendidikan Tinggi: Mengeksplorasi Pendekatan Pedagogis Interdisipliner. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 10(4), 1197–1212.